

**PERAN GURU DALAM MENGENALKAN GERAKAN SHALAT MELALUI
MEDIA FLASH CARD BERGAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AL-MUHAJIRIN CILEGON, BANTEN**

Ayu Ningsih Husaini¹, Siti Khosiah², Fahmi³
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}
2228220054@untirta.ac.id¹, siti.khosiah@untirta.ac.id²,
fahmifahmi19@untirta.ac.id³

ABSTRACT

The background of this research titled "The Role of Teachers in Introducing Prayer Movements Thru Illustrated Flash Cards to 5-6 Year Old Children at Al-Muhajirin Kindergarten, Cilegon, Banten." The role of teachers in teaching and learning activities is very important in creating engaging activities that are suitable for the characteristics of early childhood. Early childhood children require concrete learning media, such as illustrated flash cards, which can be used to help introduce prayer movements to children. The purpose of this research is to describe the role of teachers in introducing prayer movements thru illustrated flash cards to children aged 5-6 years at TK Al-Muhajirin Cilegon and to assess the prayer movement abilities of children aged 5-6 years. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consist of imtak center teachers and children aged 5-6 years at TK Al-Muhajirin Cilegon, Banten. Data collection techniques were carried out thru observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted thru the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is obtained thru triangulation of sources and techniques. The research results show that teachers play the roles of planners, implementers, facilitators, motivators, and evaluators in the activities of introducing prayer movements. The teacher utilizes illustrated flash cards to help children recognize the sequence of prayer movements more easily and engagingly. The use of such media can enhance children's attention, interest, and enthusiasm during the learning process. In addition, children find it easier to understand and practice the movements of prayer correctly according to the teacher's instructions. The success of the learning process is supported by the use of engaging media, teaching methods that align with the child's development, direct demonstrations by the teacher, and consistent teacher guidance. Based on the research results, it can be concluded that the role of the teacher in introducing prayer movements thru illustrated flash cards is very important and influential in the understanding and ability of 5-6-year-old children to perform prayer movements as part of the prayer program. Illustrated flash cards have proven to be an effective tool in assisting the religious learning process for young children.

Keywords: *Teacher's Role, Prayer Movements for Children Aged 5-6 Years, Illustrated Flash Card Media*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dengan judul “Peran Guru Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Melalui Media *Flash Card* Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muhajirin Cilegon, Banten”. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Bagi anak usia dini memerlukan media pembelajaran yang konkrit, seperti media flash card bergambar yang dapat digunakan untuk membantu mengenalkan gerakan shalat pada anak-anak. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengenalkan gerakan shalat melalui media flash card bergambar pada anak usia 5–6 tahun di TK Al-Muhajirin Cilegon dan untuk mengetahui kemampuan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru sentra imtak dan anak usia 5–6 tahun di TK Al-Muhajirin Cilegon, Banten. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai perencana, pelaksana, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam kegiatan pengenalan gerakan shalat. Guru memanfaatkan media flash card bergambar untuk membantu anak mengenali urutan gerakan shalat secara lebih mudah dan menarik. Penggunaan media tersebut mampu meningkatkan perhatian, minat, dan antusiasme anak selama proses pembelajaran. Selain itu, anak menjadi lebih mudah memahami dan mempraktikkan gerakan-gerakan shalat dengan benar sesuai arahan guru. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh penggunaan media yang menarik, metode penyampaian yang sesuai dengan perkembangan anak, guru mencontohkan langsung, serta pendampingan guru yang dilakukan secara konsisten. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengenalkan gerakan shalat melalui media flash card bergambar sangat penting dan berpengaruh terhadap pemahaman dan kemampuan gerakan shalat anak usia 5–6 tahun terhadap pembiasaan program shalat. Media flash card bergambar terbukti menjadi sarana yang efektif untuk membantu proses pembelajaran agama pada anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Guru, Gerakan Shalat Anak 5-6 Tahun, Media Flash Card Bergambar

A. Pendahuluan

Anak lahir diumpamakan kertas kosong, dimana sifat watak dan masa depannya bergantung pada lingkungan dan pola asuh orang tua (John Locke). Anak yang sehat baik secara fisik, mental, spiritual hingga aspek sosial, memungkinkan anak

hidup produktif dimasa mendatang. Sejak lahir anak terdapat keturunan (genetik) atau sifat dasar bawaan yang diwarisi dari kedua orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak (*Nature*), Seperti berat badan, tinggi badan, warna kulit, rambut, maupun jenis penyakit.

Selain faktor genetik yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, faktor lingkungan anak (nurture) berpengaruh sejak masa pembuahan hingga dewasa.

(2) Menurut Harahap, Lubis dan Hanafiah (2019) Pendidikan umum dengan agama harus seimbang. Pendidikan aspek Agama sangat penting untuk keberlangsungan hidup anak melalui pengalaman langsung dan pendidikan yang telah diajarkan, berpengaruh untuk masa depan anak yang berkeyakinan positif dan sebaliknya jika anak tidak diajarkan nilai-nilai agama sejak dini. Orang tua wajib mengajarkan ilmu agama pada anak terutama sholat bagi umat beragama islam.

(3) Pembiasaan sholat wajib di sentra imtak TK Al-Muhajirin ini setiap awal kegiatan dilakukan, sebagai upaya guru mengenalkan gerakan sholat, namun meskipun pembiasaan ini dilakukan tidak dipungkiri bahwa tidak semua anak dapat mengingat, menyebutkan, maupun mempraktikkan dengan tepat. Anak usia dini berada di usia 0-6 tahun yang disebut dengan masa golden age, stimulasi sangat diperlukan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik motorik kasar dan motorik halus, bahasa, nilai agama dan moral, kognitif, sosial - emosional, serta aspek seni pada usia ini anak mulai peka dan dapat menerima rangsangan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek perkembangan anak.

Flash Card menurut Herlina dan Dewi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyampaikan melalui visual, melalui gambar, simbol, angka, dan kata pada flash card.

(4) Terdapat dua point tujuan dari penelitian ini, yaitu : 1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengenalkan gerakan sholat melalui media *flash card* bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muhajirin Cilegon, Banten. 2. Untuk mengetahui kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mempraktikkan gerakan shalat melalui media *flash card* di TK Al-Muhajirin Cilegon, Banten.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis dan

mendesripsikan secara mendalam peran guru dalam mengenalkan gerakan shalat melalui media *flash card* bergambar pada anak usia 5–6 tahun di TK Al-Muhajirin Kota Cilegon. Data penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Muhajirin Kota Cilegon, Banten pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu bulan September–November 2025. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Sentra IMTAK, dan anak kelompok B usia 5–6 tahun.

Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah dan berbagai literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran pengenalan gerakan shalat menggunakan media *flash card* bergambar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi

mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, video, serta dokumen pembelajaran.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan perikut peran guru dalam mengenalkan gerakan shalat anak usia 5-6 tahun melalui media flash card bergambar dan Analisis Peneliti Terhadap Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mempraktikkan Gerakan Shalat Melalui Media *Flash Card* Di TK Al-Muhajirin Cilegon, Banten

Analisis Penelitian Terhadap Peran Guru Dalam Mengenalkan Gerakan Shalat Melalui Media *Flash Card* Bergambar Pada Anak Usia 5-6

Tahun Di TK Al-Muhajirin Cilegon, Banten

Berdasarkan hasil yang didapat selama penelitian baik itu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait peran guru dalam mendisiplinkan anak dengan sangat baik sebelum mulai kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru mendisiplinkan anak melalui gerak dan lagu dan jika anak belum dapat melakukan sesuai arahan guru memberikan teguran langsung dengan memanggil nama anak dan memberikan instruksi untuk tenang dan mendengarkan yang guru akan sampaikan, setelah semua anak duduk rapih dan membuat lingkaran guru akan memulai kegiatan pembelajaran di sentra imtak dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar, menanyakan pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, hari, tanggal, bulan dan tahun saat ini, serta menyampaikan informasi terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan menyampaikan materi sebelum kegiatan.

Gerakan shalat anak (Peran Guru Mengajarkan Gerakan Shalat Melalui Media Flash Card Bergambar)

Setelah guru menyampaikan materi, menjelaskan dengan media flash card bergambar guru juga mencontohkan langsung gerakan shalat dari awal hingga akhir gerakan shalat, setelah guru memastikan anak-anak memperhatikan dan mengerti gerakan yang diperlihatkan dan di contohkan guru meminta anak-anak untuk mempraktekkan gerakan shalat.



Gambar 1. Gerakan niat

Setelah menerangkan dan memerlihatkan gambar posisi berniat pada media *flash card* bergambar, guru mencontohkan dan menjelaskan langsung posisi berniat untuk shalat dengan posisi berdiri tegap menghadap kiblat dan pandangan kedepan melihat sajadah sambil melafalkan niat shalat yang akan dilakukan. Anak-anak juga mengikuti gerakan dan bacaan, guru saat berniat dengan mencoba berdiri tegap dengan pandangan melihat ke sajadah.



Gambar 2. Gerakan takbiratul ikhram

Gerakan shalat takbiratul ikhram, Anak-anak mampu menirukan dan mempraktikkan gerakan takbiratul ikhram, hanya saja ada beberapa anak yang masih sering terbalik untuk posisi tangan mengangkat yang seharusnya untuk posisi kedua tangan anak laki-laki disamping telinga dan posisi kedua tangan anak perempuan ada di depan dada. Dan biasanya ada anak yang masih belum mengingat saat posisi kedua tangan terlipat dan posisi tangan kanan diatas, sambil menggenggam pergelangan tangan kiri.



Gambar 3. Gerakan ruku

Gerakan selanjutnya setelah gerakan takbiratul ikhram guru menjelaskan gerakan selanjutnya yaitu gerakan ruku, dengan

memperlihatkan dan memantik anak untuk menebak gambar ruku yang benar. Setelah itu guru menjelaskan dan mencontohkan secara langsung bahwa gerakan ruku posisi tubuh kebawah hingga sejajar dengan pinggang, kedua tangan memegang lutut dan posisi kepala menunduk menghadap sajadah. Anak-anak mengikuti arahan dan penjelasan dari guru, tidak semua anak dapat melakukannya. Guru membantu dan memperbaiki posisi tubuh anak yang belum bisa ataupun yang masih kurang tepat agar anak tau titik kesalahan yang mereka lakukan dan mengerti serta faham gerakan yang tepat seperti saat guru membantu memperbaiki gerakan ruku.



Gambar 4. Gerakan i'tidal

Guru menjelaskan gerakan setelah gerakan ruku yaitu gerakan shalat l'tidal, guru memperlihatkan gambar l'tidal pada *flash card* dan mencontohkan langsung gerakan shalat l'tidal yang tepat dan menjelaskan bahwa gerakan l'tidal anak laki-laki dengan anak perempuan berbeda. Kedua telapak tangan berada di samping kedua

telinga untuk anak laki-laki dan posisi kedua tangan sejajar di depan dada untuk posisi gerakan l'tidal yang tepat bagi anak perempuan. Anak-anak mengikuti praktek gerakan l'tidal sesuai arahan dan penjelasan guru.



Gambar 5. Gerakan sujud

Guru memantik pengetahuan anak terkait gerakan selanjutnya setelah gerakan shalat l'tidal dan membiarkan anak-anak berpendapat atau menunjuk gambar yang tepat pada *flash card* bergambar yang sesuai dengan gambar gerakan sujud, anak-anak mampu mengikuti posisi sujud yang guru contohkan, dengan posisi semampu mereka. Guru memeriksa dan memperbaiki gerakan sujud yang masih belum tepat, kebanyakan anak melakukan kesalahan di bagian kedua siku yang tidak mengangkat dan posisi kedua kaki yang belum rapat.



Gambar 6. Gerakan duduk diantara dua sujud

Guru memantik pengetahuan anak-anak terkait gerakan selanjutnya setelah sujud, ada anak-anak yang bingung nama gerakannya namun mencontohkan gerakannya, guru memperlihatkan gambar gerakan duduk diantara dua sujud pada media *flash card* bergambar. Guru mencontohkan dan memperlihatkan posisi duduk diantara dua sujud baik dari posisi depan maupun kedua kaki yang berada di belakang, posisi duduk tegap dengan posisi kedua kaki terlipat dan diduduki oleh tubuh dengan posisi kedua jari tangan di atas lutut dan jari telunjuk tangan kanan menunjuk. Anak-anak mengikuti dan mempraktekannya, guru akan memeriksa posisi anak-anak dan membantunya agar memperbaiki posisi duduk diantara dua sujud dengan tepat dan melakukan sujud kembali yang kedua kali.

Sama seperti posisi sujud yang pertama, Guru memeriksa dan memperbaiki gerakan sujud yang

masih belum tepat, kebanyakan anak melakukan kesalahan di bagian kedua siku yang tidak mengangkat dan posisi kedua kaki yang belum rapat.



Gambar 7. Tahiyat akhir

Guru akan selalu mengulangi pertanyaan agar memantik anak untuk menjawab nama gerakan shalat selanjutnya, dan menunjukkan gambar gerakan shalat yang tepat. Guru menjelaskan bagian-bagian dan posisi tubuh tahiyat akhir, guru juga mencotohkan dan mempersilahkan anak untuk bertanya, setelah guru menjelaskan dan mencontohkan posisi tubuh yang tepat saat melakukan gerakan tahiyat akhir. Anak-anak akan mencoba mempraktekkan dan akan diperiksa oleh guru. Pada gambar diatas memperlihatkan posisi tubuh tahiyat akhir tampilan depan di mana posisi kedua jari tangan berada diatas lutut dengan tangan kanan menunjuk dan tubuh miring kekanan namun pandangan tetap melihat didepan sajadah.



Gambar 8. Posisi tubuh bagian belakang tahiyat akhir

Pada posisi gambar diatas menampilkan posisi kaki kiri berada di dalam bagian tubuh atau tidak di duduki oleh tubuh, posisi kaki sebelah kanan berada di samping tubuh dengan posisi tumit keatas dengan tubuh sedikit miring kearah tubuh sebelah kanan.

Sebelum pembiasaan shalat di sentra imtak anak-anak mengantri bergantian untuk melakukan wudhu dan mengambil perlengkapan shalat masing-masing yang ada di box, dan menyiapkan tempat untuk shalat seperti meletakkan sajadah secara mandiri. Anak-anak sudah paham posisi yang tepat yaitu anak laki-laki berada di shaf depan dan anak perempuan berada di posisi belakang.

Anak-anak melakukan pembiasaan doa setelah selesai shalat, dan merapihkan kembali perlengkapan shalat pada tempatnya.

**Analisis Peneliti Terhadap
Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun**

Dalam Mempraktikkan Gerakan Shalat Melalui Media *Flash Card* Di TK Al-Muhajirin Cilegon, Banten

Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengingatkan kembali materi hari sebelumnya, dan memberitahu materi yang segera akan disampaikan. Seperti pada gambar diatas guru memantik pertanyaan “siapa yang tau jumlah rakaat shalat shubuh”, razka dengan semangat mengangkat tangan dan menjawab jumlah rakaat shalat shubuh ada dua rakaat.



Gambar 9. Menunjukkan Mana Gambar Yang Benar dan Yang Salah

Pada gambar diatas guru bertanya pada anak gambar yang mana yang benar saat guru menyebutkan urutan shalat mulai dari takbiratul ikhram, guru juga menanyakan gerakan shalat apa yang tepat selanjutnya. Anak-anak dengan penuh antusias dan tenang menjawab

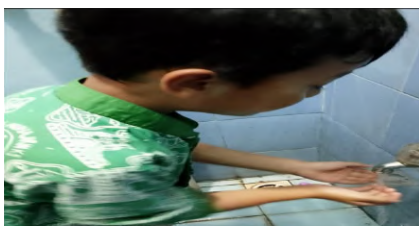
gerakan selanjutnya dan juga memberitahu gambar mana yang menurut mereka benar disetiap gerakan. Guru juga membantu anak-anak saat sala menyebutkan gerakan selanjutnya seperti, pada saat gerakan ruku setelahnya anak kebingungan menjawab nama gerakannya namun dapat menunjukkan gerakannya sehingga guru membantu memberitahukan nama dan gerakan shalat iktidal yang benar.

Saat kegiatan sentra imtak akan dimulai, anak mengikuti arahan guru seperti mengikuti guru bernyanyi dan tepuk wudhu dan duduk melingkar dan menyimak guru saat akan memulai kegiatan pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan guru saat menanyakan kabar hari ini, tanggal dan tahun. Saat guru menyampaikan materi pembelajaran, anak-anak sudah dalam posisi siap dan tenang mendengarkan, guru memantik pertanyaan agar anak dapat menyimak materi yang telah disampaikan anak-anak biasanya menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan atau langsung menyebutkan jawabannya.

Pada saat guru menggunakan media *flash card* bergambarkan gerakan shalat, menerangkan urutan dan nama gerakan shalat anak memperhatikan gambar yang gurulihatkan, bahkan sering kali anak menebak hingga menunjuk gambar gerakan shalat selanjutnya. Guru saat memperlihatkan gambar pada media *flash card* dengan menjelaskan dan mencontohkan melalui praktek langsung, anak dapat disiplin saat menyusun gerakan shalat dengan sabar dan tertib.

Pelaksanaan pembiasaan shalat

Praktek wudhu dilakukan sebelum proram pembiasaan shalat, dan sesudah menyanyikan lagu tepuk wudhu sebagai pengingat urutan gerakan berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil yang sifatnya wajib dilakukan bagi seseorang yang akan menunaikan ibadah shalat.



Gambar 10. Praktek wudhu



Gambar 11. Pembiasaan shalat

Pembiasaan shalat di sentra imtak TK Al-Muhajirin Cilegon, Banten. Sudah lama berjalan dan dilakukan oleh guru dalam upaya mengenalkan shalat pada anak-anak, namun sejak 2 tahun yang lalu (2023-2026) pembiasaan shalat sebagai awalan kegiatan sentra imtak setiap hari yang sebelumnya 2 sampaj 3 kali satu minggu, sekarang dilakukan setiap hari sebagai pembiasaan di sentra imtak sebelum materi dan melakukan kegiatan. Anak-anak melakukan pembiasaan berwudhu sebelum shalat, mengambil perlengkapan shalat seperti peci, mukena dan sajadah yang ada pada tempatnya dan merapihkan serta memakainya sendiri terdapat beberapa yang masih perlu dibantu guru saat menggunakan mukena. Pembiasaan shalat anak dapat melakukan gerakan bersama-sama atau berjama'ah, shalat akan dimulai diawali oleh salah satu anak laki-laki untuk iqamah, satu anak laki-laki

menjadi imam, anak-anak yang lainnya menjadi makmum di belakang imam, shalat dilakukan menghadap kearah kiblat.

Anak-anak setelah siap, iqamah dimulai dan imam akan berdiri di barisan shaf paling depan yang lainnya mengikuti dibelakang. Pengenalan gerakan shalat yang di kenalkan shalat wajib (Shubuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan isya) sementara shalat sunah yang di ajarkan yaitu shalat Dhuha. Untuk pelaksanaan pengenalan gerakan shalat semuanya dilakukan 2 rakaat sementara sisa di jelaskan bahwa gerakan shalatnya pengulangan sesuai jumlah rakaat shalat yang akan dilakukan.

Urutan gerak shalat anak



Gambar 12. Mengurutkan gambar gerakan shalat

Dari pembiasaan shalat kebanyakan anak mampu melakukan gerakan shalat secara berurutan

dengan berjama'ah atau besama-sama berurutan, melalui program pembiasaan shalat anak-anak usia 5-6 tahun kelompok TK B, sudah tahapan mengenal bacaan gerakan shalat hingga salam. Untuk pemahaman anak secara individu dalam mengenal nama urutan gerakan shalat anak masih kebanyakan bingung dan belum faham namun jika hanya mengurukan gambar anak mampu mengurutkannya hanya saja sesekali masih tertukar antara gerakan takbiratul ikhram dengan gerakan l'tidal, selain itu anak-anak yang belum memahami antara nama dan gerakan shalat yang tepat namun dapat melakukan gerakan shalat dengan tepat.

D. Kesimpulan

Peran guru dalam mengenalkan gerakan shalat anak melalui media flash card berjalan baik dan Pembelajaran terjadi percakapan dua arah dimana guru dapat mengkondisikan anak agar tenang sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan diawali dengan salam dan doa lalu bernyanyi rukun islam dan memperdalam materi pada point kedua rukun islam (shalat) saat

pembahasan shalat dengan menyebutkan berapa waktu shalat dan waktu-waktu shalat wajib. Menggunakan simulasi waktu tiba shalat wajib, dan media flash card bergambar maupun contoh langsung dan memberikan informasi dari satu sumber yaitu guru sentra imtak dan mengkoreksi serta mengevaluasi pemahaman anak terkait urutan dan nama gerakan shalat melalui menyusun flash card bergambar dan di berikan pemahaman penjelasan terkait urutan anak secara bergantian dan memberikan kesempatan pada anak yang ingin membenarkan susunan gambar gerakan shalat yang tepat dan guru akan memberikan pujian baik dengan memberikan reaksi jempol maupun ucapan langsung seperti "hebat, keren".

2. kemampuan gerakan shalat anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muhajirin Cilegon, Banten

Penggunaan media flash card bergambar yang digunakan guru sentra imtak di TK al-Muhajirin Cilegon, Banten memberikan dampak positif bagi anak dan mengembangkan pemahaman anak secara mendalam, dimana anak dapat

melihat gambar gerakan shalat selain penjelasan langsung guru disertai peraktek sebelum praktek pembiasaan shalat berlangsung. Anak mendapatkan pengulangan materi secara berulang sehingga anak faham dan mengerti gambar gerakan shalat yang tepat, meskipun anak masih belum benar-benar ingat urutan nama gerakan shalat yang tepat, namun saat praktek shalat anak dapat mengikuti bacaan dan gerakan shalat

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Ahmad Qurtubi, Perbandingan Pendidikan, (Surabaya: Jakad Media Publishing. 2020)
- Aisyah, S. (2024). The Role of Teachers in Shaping Religious Character in Early Childhood through the Habituation Method at Al-Mumtaz IT Kindergarten, Pontianak City. *Journal of Early Childhood Development and Education*, 1(3), 87-92.
- Ajeng Kinanti, Mavianti, dan Gita. "Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak." *Journal on Education*5, no. 3 (Maret-April 2023).
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan model pembelajaran

- kooperatif tipe make a match berbantuan kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 70-77
- Aliyah, A. L., Lasmita, D. A. S., Septiani, F. D., Rahayu, N., & Alawiyah, S. (2024). Edukasi Bacaan dan Gerakan Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(2), 183-192.
- Amrullah, M. (2020). "Pengajaran Fiqih Shalat dalam Pendidikan Islam di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Anak Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2).
<https://doi.org/10.26858/Eralingua.V1i2.4410>
- Aslindah, A., & Ardiana, R. (2023). Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak dalam Keluarga. *COMMUNIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 164-170.
- As-Salafi, M. (2021). "Fiqih Shalat dan Pembentukan Karakter Islami: Studi di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, 10(2), 112-128.
- Budiana, I. (2021). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144-161.
- Cholih, M., Zilmi, Z., Aizaroh, N. Q., & Ainiyya, D. (2025). Profil profesional pendidik: kajian terhadap kompetensi dan etika keguruan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 282-295.
- Febiyanti, I., & Ratnasih, T. (2024). Enhancing Children's Prayer Movements at Kindergarten Through Snake and Ladder Game Media. *Jurnal Keprofesian Guru Keagamaan*, 2(1), 29-41.
- Fikri, T. (2020). "Analisis Materi Fiqih Shalat dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(2), 60-78.
- Fitriyana, N., Kurnia Ningsih, & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 13–

27.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667>. Hadi Pradana, P., & Gerhani, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25–31.
<https://doi.org/10.31539/JOEAI.V2I1.587>. Hafidzoh
- Hasanah, A. (2018). Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 13–28.
- Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77-87.
- Maghfiroh, L. (2013). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–13.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pggsd/article/view/3031>.
- Muhaemin, E. (2022). Pelatihan Praktek Sholat Jamak dan Qashar Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sholat Pada Remaja (Studi PAR di Majelis Taklim Al-Inayah Kampung Panyirapan Desa Panyirapan Kecamatan Baros Kabupaten Serang). Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.
- Rahman, N., Mayasari, A., Arifudin, O., Wahyu Ningsih, I., Sabili, S., Islam Nusantara, U., & Al HidayahBogor, S. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
<https://doi.org/10.57171/JT.V2I2.296>. Harahap, M. (2019). Hakikat Belajar dalam Istilah Ta'allama, Darasa, Thalaba, Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 16(2), 130–144.
<http://journal.iaialhikmah.tuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/20>.
- Rasyid, H. (2024). Melatih Perkembangan Spiritual Anak

- Melalui Pengenalan Sholat 5 Waktu Dengan Metode Permainan Kartu. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 3(3), 311-317.
- Ricu Siddiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Sherin, Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Rizqi, K. (2020). Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. Doctoral dissertation, Pustaka Senja.
- Siahaan, S. (2006). MENGAPA HARUS MENJADI GURU?. *Jurnal Teknodik*, 099-121.
- Sriwidadi, D., Daraini, N. S. A., Pracoyo, O. D., Mujito, M., Putra, A. R., Darmawan, D., ... & Rizky, M. C. (2025). Pendampingan Praktek Sholat di TK Al-Fikr sebagai Upaya Mengenalkan Rukun Islam dan Gerakan Sholat Sejak Dini. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(1), 181-188.
- Suartini,dkk. 2016.Penerapan Metode Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia di Tk Negeri Desa Tigawasa. (Volume 4. No. 2 -Tahun 2016).
- Susilana, R. dan Riyana,C. (2009). Media pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.
- Syafri, U.A. (2014), [*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*](#), Jakarta: RajaGrafindo;
- Adang, H. & B.Q. (2008), [*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*](#), Bandung: Simbiosis Rekatama Media;
- serta Abdullah, Y. (2007), [*Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah*](#), Amzah
- Syahnaz, A. W.-8. (2023). Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 868-879
- Wijaya, C., Suhardi, & Amiruddin. (2023). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru. Umsu Press.Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.58344/Jmi.V2i6.273>
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 2487–

2509.

<https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.990>

Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru Profesional Dengan Tantangan Tugas, Fungsi, Serta Perannya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan.

Yanti, Y. E., Salsabilla, D. E., Rizky, D. M., Cholifah, T. N., Rustantono, H., &

Zahwa, A. A., Maesaroh, S., & Febriana, A. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FIQIH SHALAT. Journal Central Publisher, 1(9), 976-984.

Yarsama, K. (2021). Profil Pendidik Ideal Pada Abad Xxi.

Widyadari.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.4661154>

Yolanda, R. N., Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2024). Implementasi Etika Keguruan Dalam Perilaku Mengajar. 3(2